



Pencegahan Perilaku Bullying dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Anti Bullying di MI Muhammadiyah Krendetan

Ajeng Risnawati Sasmita^{1*}, Lia Vita Iلمي Putri Hartono², Nurul Fauziah³

^{1*,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

*email: ajengrisnawati@umpwr.ac.id

Submitted: 07-01-2023

Revised: 20-01-2024

Accepted: 05-02-2024

ABSTRAK

Bullying adalah suatu tindakan perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional psikologis. Perilaku bullying biasanya terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Krendetan masih terdapat bentuk-bentuk pembullying yang dilakukan oleh siswa, baik pada kelas-kelas rendah maupun tinggi. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya bullying yaitu faktor eksternal dan internal. Selain itu, anak yang melakukan tindakan bullying tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk bullying pada orang lain, banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku bullying tidak memahami arti dari perilaku bullying tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bullying. Sosialisasi anti bullying diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai apa itu tindakan bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, dan dampaknya bagi korban maupun pelaku. Selain itu dengan adanya sosialisasi anti bullying diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap segala bentuk tindakan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan sosialisasi anti bullying menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bullying, hal tersebut nampak dari beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai bullying.

Kata Kunci: *Sosialisasi; Bullying; Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Bullying is an act of behavior that is done in a hurtful way in the form of physical, verbal or emotional psychological. Bullying behavior usually occurs at all age levels, both at the elementary, secondary to higher education levels. Based on observations and observations made at MI Muhammadiyah Krendetan there are still forms of bullying carried out by students, both in low and high classes. There are several factors that cause bullying, namely external and internal factors. In addition, children who commit bullying do not always understand that their behavior is a form of bullying in others, many cases of children who become bullies do not understand the meaning of bullying behavior. This is due to students' lack of knowledge and understanding regarding bullying. Anti-bullying socialization is expected to increase students' knowledge and understanding of what bullying is, the forms of bullying behavior, and its impact on victims and perpetrators. In addition, the existence of anti-bullying socialization is expected to foster student awareness and concern for all forms of bullying that occur in the school environment. The results of anti-bullying socialization activities

showed that there was an increase in students' knowledge and understanding of bullying, it was seen from some participants who were able to answer questions about bullying.

Keywords: Socialization; Bullying; Elementary School

PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu tindakan perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat orang menderita (Sugma & Azhar, 2020). Perilaku bullying biasanya terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Terdapat beberapa jenis bentuk bullying yang terjadi saat ini meliputi bullying secara fisik, verbal, rasional, cyber bullying, dan prejudicial bullying (Katyana, 2019). Bullying merupakan masalah yang serius, karena dapat berdampak jangka panjang pada masalah psikologis yang berat, seperti rendahnya harga diri hingga depresi mendalam, agresif, dan *school refusal* atau anak menolak sekolah yang dapat menyebabkan putus sekolah (Sugma & Azhar, 2020).

Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi anak didik untuk mengembangkan dirinya malah menjadi tempat dari kebanyakan kasus bullying yang sedang marak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying atau perundungan di sekolah sepanjang tahun 2023 mencapai 30 (tiga puluh) kasus. Dari banyaknya kasus tersebut, sebagian besar terjadi di jenjang SMP, 30% (tiga puluh persen) terjadi di jenjang SD, 10% (sepuluh persen) masing-masing terjadi di jenjang SMA dan SMK (Aranditio, 2024). Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Perlindungan Anak (UU PA) menyatakan bahwa saat berada di lingkungan sekolah anak patut dilindungi dari kekerasan, baik itu kekerasan fisik maupun psikis. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya bullying yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari anak itu sendiri dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat serta teman sebaya (Abdullah & Ilham, 2023). Anak yang melakukan tindakan bullying tidak selalu memahami bahwa perilaku mereka merupakan bentuk bullying pada orang lain, banyak kasus anak-anak yang menjadi pelaku bullying tidak memahami arti dari perilaku bullyingnya tersebut (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Berdasarkan obeservasi dan pengamatan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Krendetan sebagai tempat pengabdian KKN masih terdapat bentuk pembullying yang dilakukan oleh siswa, baik pada kelas-kelas rendah maupun tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa siswa masih sering berkelahi dan saling mengejek dengan teman sekelasnya. Pemberian nasihat sudah dilakukan oleh guru kelas, namun tindakan bullying masih tetap diulangi. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan sosialisasi anti bullying guna memberikan edukasi kepada siswa di MI Muhammadiyah Krendetan mengenai apa itu perilaku bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, dan dampaknya bagi korban maupun pelaku.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian ini terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu tahap observasi dan wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan tahap sosialisasi. Adapun penjelasan mengenai metode pelaksanaan tersebut, sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024. Penulis melakukan kunjungan langsung ke MI Muhammadiyah Krendetan untuk mengamati serta mendapatkan data-data mengenai bentuk bullying, penyebab, dampak, dan penyelesaian yang dilakukan pihak sekolah. Siswa, guru, dan kepala sekolah merupakan sumber informasi dari wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai bentuk bullying yang terjadi di lokasi secara langsung dan didapati bahwa tindakan bullying masih terjadi terhadap beberapa siswa seperti dikucilkan oleh teman-temannya dan mengejek satu sama lain.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi anti bullying dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2024 pada pukul 09.00 WIB yang diikuti oleh 36 siswa kelas 6 MI Muhammadiyah Krendetan. Kegiatan sosialisasi diisi dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang lebih rendah atau lemah untuk memperoleh kepuasan tertentu. Perilaku ini dapat disebabkan karena perasaan superior dari pelaku terhadap korbannya, perasaan bahwa pelaku lebih kuat, lebih hebat, dan korban tidak layak untuk

dihormati (Akbar et al., 2023). Bullying melibatkan anak laki-laki maupun perempuan yang sebagian besar berada pada usia sekolah dasar. Jenis tindakan bullying yang kerap dilakukan yaitu bullying secara verbal di lingkungan sekolah. Bullying verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, pelecehan, tuduhan tidak benar, gosip. Bullying fisik merupakan jenis yang paling tampak dan dapat diidentifikasi, bisa dalam bentuk memukul, mencekik, menendang. Sedangkan bullying rasional digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman yang dapat berupa bentuk pengabaian, pengecualian, dan penyingkiran. Perilaku bullying dapat memberikan dampak yang serius bagi korban baik itu untuk jangka panjang maupun jangka panjang (Damayanto et al., 2020). Dampak jangka pendek akibat perilaku bullying yakni menimbulkan perasaan yang tidak aman seperti tidak berani ke sekolah, luka fisik akibat kekerasan fisik yang diterima korban. Dampak jangka panjang yang korban alami yaitu masalah emosional dan perasaan rendah diri, susah untuk bersosialisasi, depresi, dan yang lebih berbahaya muncul keinginan untuk mengakhiri hidup.

Perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan bullying baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu bentuk upaya mencegah perilaku bullying yaitu dengan melaksanakan sosialisasi anti bullying. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi oleh narasumber yang dipandu oleh moderator dengan sasarannya yaitu siswa kelas 6. Materi sosialisasi meliputi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, penyebab bullying, serta pandangan hukum mengenai bullying. Selain pemaparan materi, sosialisasi juga diisi dengan tanya jawab peserta dengan narasumber. Sosialisasi ini mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari peserta dan pihak sekolah. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai tindakan bullying setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi anti bullying. Hal tersebut nampak dari beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai bullying.

KESIMPULAN

Bullying adalah satu rindakan kekerasan yang apabila dibiarkan akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian. Penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi Anti Bullying menjadi salah satu upaya pencegahan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini dilakukan di MI Muhammadiyah Krendetan dan terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai tindakan bullying setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi anti bullying. Hal ini nampak dari beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tindakan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182.

- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.15>
- Aranditio, S. (2024). *Kasus Perundungan di Sekolah Meningkat Selama 2023*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/31/kasus-perundungan-di-sekolah-semakin-meningkat-pada-2023>
- Damayanto, A., Prabawati, W., & Jauhari, M. N. (2020). Kasus Bullying pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p104-107>
- Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksu Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Al Maksu*, 1(1), 33–40.
-



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
